



PENGARUH PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS V SD NEGERI 35 PALEMBANG

Deby Sintia Resa^{1*}, Destiniar², Eka Fitri Puspa Sari³

^{1*,2,3} Universitas PGRI Palembang

*Email: debyresa4@gmail.com, destiniar@univpgri-palembang.ac.id, ekafitrips@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4995>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 35 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *true experimental* melalui desain *post-test only control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 35 Palembang, dengan sampel yang terdiri dari kelas V.B sebagai kelas kontrol dan kelas V.D sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 70,86 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 56,29. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pendekatan Konstruktivisme, Hasil Belajar, Matematika.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman utama dalam menentukan arah dan proses pembelajaran. Kurikulum dirancang secara sistematis untuk menghasilkan siswa yang berkualitas serta menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan (Ovan, 2022). Selain itu, kurikulum memuat rancangan pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran (Pratycia et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Sukarni, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum menjadi landasan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan terarah.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan bernalar, berpikir logis, serta keterampilan pemecahan masalah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki karakteristik abstrak sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa (Anggraini, 2021). Oleh sebab itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara aktif, bermakna, dan kontekstual agar siswa mampu membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung (Lantakay et al., 2023). Dengan kondisi tersebut, proses pembelajaran matematika perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, dari 28 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKTP sebesar 70, sedangkan 18 siswa lainnya belum tuntas. Kondisi ini dipengaruhi oleh anggapan siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga minat belajar masih rendah. Pembelajaran juga konvensional masih didominasi guru melalui metode ceramah, contoh soal, dan latihan sehingga siswa cenderung pasif dan keaktifan belum berkembang optimal. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami



konsep bangun datar, khususnya pada materi luas segitiga, jajar genjang, dan trapesium. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan rendahnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Jika kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai secara optimal serta hasil belajar siswa tetap rendah. Atas dasar tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, dan pengalaman belajar (Suoth et al., 2022). Tidak hanya itu, pendekatan ini juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar siswa (Julia et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan berpusat pada siswa.

Pendekatan konstruktivisme sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menurut Jean Piaget (Asdar & Barus, 2023). Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui hal-hal yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, mengeksplorasi, dan membangun pemahamannya secara mandiri. Salah satu materi matematika yang membutuhkan pemahaman konkret adalah materi luas bangun datar pada kelas V sekolah dasar. Materi tersebut menuntut siswa memahami konsep luas serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kontekstual. Dengan karakteristik tersebut, pendekatan konstruktivisme dipandang relevan karena memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung (Marinda, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme maupun pembelajaran berbasis keaktifan siswa mampu meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Penelitian Arista et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, Solihah et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara bertahap. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Adhiyah (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Namun, penerapan pendekatan konstruktivisme pada materi luas bangun datar di kelas V sekolah dasar masih belum optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pendekatan konstruktivisme dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 35 Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain *Posttest Only Control Design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 35 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 167 siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga diperoleh kelas V D sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing 28 siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pendekatan konstruktivisme, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa 10 soal esai yang disusun berdasarkan level kognitif C3 dan C4. Tes diberikan dalam bentuk *posttest* untuk mengukur hasil belajar matematika siswa setelah perlakuan diberikan. Data penelitian dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas,



dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika siswa. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian

R	X	O ₂
R		O ₄

(Sumber: (Sugiyono, 2022, hal. 115))

a. Uji Validitas Soal

Valid berarti instrumen mampu mengukur aspek yang memang hendak diukur. Kriteria pengujian validitas menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan rumus Person (*Product Moment*)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No. Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,653	0,374	Valid
2	0,689	0,374	Valid
3	0,169	0,374	Tidak valid
4	0,447	0,374	Valid
5	0,394	0,374	Valid
6	0,607	0,374	Valid
7	0,561	0,374	Valid
8	0,023	0,374	Tidak valid
9	0,557	0,374	Valid
10	0,048	0,374	Tidak valid
11	0,549	0,374	Valid
12	0,550	0,374	Valid
13	0,248	0,374	Tidak valid
14	0,522	0,374	Valid
15	0,160	0,374	Tidak valid

(Sumber: SPSS versi 25 yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, diperoleh 10 butir soal yang dinyatakan valid, yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, dan 14. Sementara itu, 5 butir soal lainnya tidak valid, yaitu nomor 3, 8, 10, 13, dan 15 ($r_{hitung} < r_{tabel}$ 0,374), sehingga tidak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Soal

Istilah reliabilitas merujuk pada ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten meskipun dilakukan secara berulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas dengan teknik Alpha (*Cronbach's Alpha*).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Realibility Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,773	10

(Sumber: SPSS versi 25 yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,773 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal yang dibuat peneliti memiliki tingkat reliabilitas yang bagus sehingga soal layak untuk digunakan pada saat penelitian.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan ukuran yang menunjukkan kategori suatu butir soal, apakah termasuk sukar, sedang, atau mudah dalam proses pengerjaannya. Soal dengan nilai $P = 0,70$ tergolong lebih mudah dibandingkan soal dengan nilai $P = 0,20$. Sebaliknya, soal dengan nilai $P = 0,30$ lebih sukar dibandingkan soal dengan nilai $P = 0,80$.

**Tabel 4. Uji Tingkat Kesukaran**

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,70	Sedang
2	0,71	Sedang
3	0,21	Sukar
4	0,69	Sedang
5	0,72	Sedang
6	0,74	Sedang
7	0,68	Sedang
8	0,31	Sedang
9	0,78	Mudah
10	0,29	Sukar
11	0,76	Mudah
12	0,71	Sedang
13	0,36	Sedang
14	0,77	Mudah
15	0,38	Sedang

(Sumber: SPSS versi 25 yang diolah peneliti 2026)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan terdapat soal yang tingkat kesukarannya masuk dalam kategori sukar dan sedang dan mudah. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa indeks kesukaran yang dihasilkan termasuk dalam kategori baik.

d. Uji Daya Pembeda

Kemampuan suatu butir soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah disebut daya pembeda (DP) soal.

Tabel 5. Hasil Daya Pembeda

No.	Daya Pembeda	Kriteria
1.	0,540	Baik
2.	0,603	Baik
3.	-0,052	Sangat Jelek
4.	0,321	Cukup
5.	0,233	Cukup
6.	0,504	Baik
7.	0,412	Baik
8.	-0,131	Sangat Jelek
9.	0,438	Baik
10.	-0,116	Sangat Jelek
11.	0,420	Baik
12.	0,459	Baik
13.	0,086	Jelek
14.	0,345	Cukup
15.	-0,030	Sangat Jelek

(Sumber: SPSS versi 25 yang diolah peneliti 2026)

Berdasarkan data di atas, hasil uji daya pembeda soal yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa sebagian soal berada pada tingkat baik dan cukup. Terdapat 7 soal pada tingkat baik yaitu nomor 1,2,6,7,9,11 dan 12. Lalu 3 butir yang berada pada kategori cukup yaitu soal nomor 4,5 dan 14. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes ini layak digunakan untuk penelitian.

Teknik analisis data diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* serta uji homogenitas menggunakan *Levene's Test of Homogeneity of Variances*. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25 for Windows.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen sebesar 70,86, sedangkan rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol sebesar 56,29. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Nilai tertinggi pada kelas eksperimen mencapai 100 dan nilai terendah 40. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah 30. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih baik setelah diterapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan KKTP yang ditetapkan sebesar 70, pada kelas eksperimen terdapat 19 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 9 siswa belum tuntas. Adapun pada kelas kontrol terdapat 11 siswa yang mencapai ketuntasan dan 17 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Siswa juga lebih berani bertanya dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Sebaliknya, siswa pada kelas kontrol cenderung lebih pasif karena pembelajaran masih berpusat pada guru melalui metode ceramah dan latihan soal.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar matematika siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika siswa.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun tabel hasil perhitungan uji normalitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Posttests Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai siswa	Posstes_Kontrol	,170	28	,038	,934	28	,079
	Posttest_Eksperimen	,159	28	,069	,937	28	,093

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 25 pada tabel Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,093 dan kelas kontrol sebesar 0,079. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25 pada data hasil belajar siswa. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan



homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data Posttets Kelas Eksperimen dan Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai siswa	Based on Mean	,384	1	54	,538
	Based on Median	,326	1	54	,570
	Based on Median and with adjusted df	,326	1	53,098	,570
	Based on trimmed mean	,366	1	54	,548

(Sumber: SPSS Versi 25 yang Diolah Oleh Peneliti 2026)

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS versi 25 pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 0,384 dengan signifikansi 0,538. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kedua kelas memiliki varians yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian, dilakukan analisis guna mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 35 Palembang. Adapun hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji Hipotesis Data Posttets Kelas Eksperimen dan Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
nilai siswa	Equal variances assumed	,384	,538	-3,096	54	,003	-14,571	4,707	-24,009 -5,134
	Equal variances not assumed			-3,096	53,885	,003	-14,571	4,707	-24,009 -5,134

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2026)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji hipotesis pada nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 35 Palembang.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas V.B sebagai kelas kontrol dan kelas V.D sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional yang berpusat pada guru, di mana siswa hanya berperan menerima informasi dengan mencatat serta mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan pada kelas eksperimen diterapkan pendekatan konstruktivisme yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 70,86 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 56,29. Selain itu, hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 35 Palembang.

Selama proses pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dalam kegiatan belajar. Siswa terlibat dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan soal, saling bertukar pendapat, bekerja sama dalam mencari solusi, serta berusaha memahami konsep matematika melalui pengalaman belajar yang diberikan. Pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu proses pemahaman konsep melalui diskusi dan kerja kelompok.

Pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya melalui diskusi, kerja sama kelompok, dan pengalaman belajar secara langsung. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Temuan tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme Jean Piaget dalam Hapudin (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi mengonstruksi sendiri pemahamannya melalui kegiatan seperti mengamati, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky dalam Hapudin (2021) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif siswa dapat ditingkatkan melalui kerja sama dengan teman sebaya dan bantuan guru melalui konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan *scaffolding*. Dalam penelitian ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, saling berdiskusi, dan saling membantu memahami materi, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 35 Palembang. Oleh karena itu, pendekatan konstruktivisme dapat dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, pendekatan konstruktivisme menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 35 Palembang. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen mencapai 70,86, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 56,29. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya, pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 35 Palembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyah, M. (2023). Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa ada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar Maulida. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2075–2081. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4988>
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Arista, R., Destiniar, & Putri Dewi Nurhasana. (2023). Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 4



- Tugumulyo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 479–491. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1406>
- Asdar, M., & Barus, C. A. (2023). Analisis Perbandingan Perkembangan Kognitif Siswa SD dan SMP Berdasarkan Teori Piaget selama Pandemi COVID-19 Muh. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 8(1), 148–157. <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i2.3329>
- Lantakay, C. N., Senid, P. P., Blegur, I. K. S., & Samo, D. D. (2023). Hypothetical Learning Trajectory: Bagaimana Perannya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar? *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 384–393. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.329>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Dan Problematikannya Pada Anak Usa Sekolah Dasar. *Jurnal of Gender Studies*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Muharam, A., Mustikaati, W., Wulandari, A., Nurbaiti, N., & Prabowo, S. A. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Konstruktivisme pada Kelas VI SDIT Cendekia. *Journal of Education*, 05(02), 1820–1824. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.822>
- Ovan. (2022). *strategi belajar mengajar matematika*.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Ghina, A., Salsabila, M., & Adha, F. I. (2023). Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Solihah, A. N., Anggareni, D., Harahap, L., & Dewi, S. (2023). Peningkatan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika. *Metodik Didaktik*, 19(1), 31–42. <https://doi.org/10.17509/md.v19i1.58230>
- Sukarni. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 178–191. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.315>
- Suoth, L., Mutji, E. J., & Balamu, R. (2022). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Vygotsky Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 48–53. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.40510>